

Pakom Membangun Karakter Cinta Lingkungan Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas

Minsih^{1*}, Rusnilawati², Imam Mujahid³, Mila Choirunnisa⁴

¹PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³BKI FUD, Institut Agama Islam Negeri Surakarta

⁴PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: Min139@ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Pendidikan karakter,
bahaya limbah,
limbah kertas, cinta
lingkungan

Pengabdian ini mempunyai tujuan: 1) Memberikan pengetahuan masyarakat pentingnya pendidikan karakter, 2) Memberikan pemahaman secara konkrit dan detail tentang bahaya limbah, 3) Membuat limbah kertas menjadi produk yang berguna. Pelaksanaan pelatihan menggunakan beberapa metode, antara lain: ceramah/power point, diskusi/ tanya jawab, workshop. Peserta dari pelatihan ini adalah masyarakat MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura dan serta Aisyiyah Gonilan Kartasura. Target luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah pemahaman tentang pendidikan karakter bersih lingkungan, bahaya limbah, dan mampu menghasilkan produk-produk dari limbah kertas. Pengabdian Masyarakat dengan program pelatihan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura dengan bekarjasama dengan Aisyiyah Gonilan Kartasura

1. PENDAHULUAN

Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas misalnya kertas pembersih (tisu) yang digunakan untuk hidangan, kebersihan ataupun toilet. Adanya kertas merupakan revolusi baru dalam dunia tulis-menulis yang menyumbangkan arti besar dalam peradaban berbagai media tulis, seperti dunia. Sebelum ditemukan kertas, suku-suku bangsa dahulu menggunakan tablet dari tanah lempung yang dibakar.

Kertas adalah bahan yang tipis dan rata, yang dihasilkan dengan kompresi serat yang berasal dari pulp. Kertas dalam bahasa Inggris disebut paper dan dalam

bahasa Belanda disebut papier. Kertas adalah barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, digulung, dilipat, direkat, dan dicoret. Kertas mempunyai sifat yang berbeda dari bahan bakunya yaitu tumbuh tumbuhan. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia yang sangat beragam dan dalam perkembangannya limbah yang dihasilkan dari kertas dapat dimanfaatkan menjadi bahan kerajinan yang bernilai seni tinggi. Hal ini senada dengan Haryanti [2] bahwa pemanfaatan kertas bisa mengeliminasi limbah yang ada dilingkungan.

Limbah kertas tidak perlu penanganan khusus seperti halnya limbah jenis organik lainnya. Oleh karena itu dalam proses

pembuatan kerajinannya pun tidak menemui kendala. Limbah kertas yang tersedia di lingkungan langsung dapat dimanfaatkan segera dengan berbagai teknik sederhana seperti teknik anyaman, teknik sobek, teknik lipat, teknik gulung (pilin), bubur, dan masih banyak teknik lainnya yang dapat ditemukan. Sifat limbah kertas mudah dibentuk sehingga dapat dicarikan berbagai alternatif teknik pengerjaannya agar hasil karya kerajinan menjadi lebih menarik dan unik [2]. Jika dibuat dalam skema, beberapa teknik yang dapat digunakan pada pemanfaatan limbah kertas sebagai berikut: bias dengan dilipat, ddirobek, bubur, gulung, dianyam dan di remas.

Budaya perilaku masyarakat di daerah tertentu selalu mengabaikan sisi positif dari pemanfaatan sampah kertas menjadi hal yang sangat berguna. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada para peserta akan pentingnya pemanfaatan limbah kertas sebagai bentuk kepedulian ramah lingkungan. Selain dari itu kepedulian dalam pemanfatan sampah ini mampu membangun industri kreatif masyarakat [3]. Industri kreatif memberikan peranan penting terhadap perekonomian suatu negara. Peran industri kreatif bisa meningkatkan ekonomi secara global. Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama. Sehingga saat ini banyak sektor industri yang lahir dari kreatifitas dan inovasi dari setiap individu. Di Indonesia terdapat berbagai macam sektor yang termasuk ke dalam industri kreatif dan perkembangan setiap tahunnya semakin meningkat.

Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang diusung pemerintah sehingga termasuk salah satu 18 karakter yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan. Sebagaimana penelitian tentang Bank Sampah di Desa Duwet yang merupakan pembudayaan

karakter peduli lingkungan yang terdapat pada kegiatan tersebut yaitu, pembuangan sampah pada tempatnya, pembuatan saluran air, penanaman tanaman produktif, penanganan lahan kritis, kerja bakti, pembuatan jimpitan jamban, pemberantasan nyamuk demam berdarah (DBD), mengelola sampah organik, pembuatan kerajinan dari daur ulang sampah, reboisasi pada tanah yang gundul. Faktor yang mempengaruhi kegiatan Bank Sampah terdapat tiga faktor yaitu: (1) sosial: penyebabnya adanya gizi buruk pada balita, penyakit demam berdarah yang menyerang masyarakat desa, dan sampah plastik bekas pembungkus jeruk pamele; (2) Pendidikan: pendidikan yang layak akan tetapi kurang kreatif mengakibatkan kurang aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan; (3) Ekonomi: mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani mengakibatkan kurangnya pendapatan mereka; (4) Budaya: tekhnologi yang ada pada saat ini [8].

Permasalahan yang sedang dialami oleh mitra tentang kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan limbah kertas menjadi bahan yang berguna bagi masyarakat merupakan bentuk usaha kreatif yang akan membentuk karakter peduli lingkungan sehat pada masyarakat. Permasalahan ini sebagai berikut: 1) kurangnya pengetahuan masyarakat pentingnya pendidikan karakter. 2) kurangnya pemahaman secara konkrit dan detail tentang bahaya limbah. 3) kurangnya pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan limbah kertas menjadi produk ramah lingkungan yang berguna [4].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka diadakan pelatihan melalui dua tahap bertujuan untuk membekali peserta tentang pemanfaatan limbah kertas menjadi produk ramah lingkungan. Tahap yang pertama adalah tahap persiapan dan

tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap persiapan dilaksanakan sebelum kegiatan pengabdian dan tahap pelaksanaan kegiatan meliputi tahap pembukaan program pengabdian masyarakat, penyajian materi, diskusi, tanya jawab, pelatihan.

2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk : 1) Memberikan pengetahuan masyarakat pentingnya pendidikan karakter. 2) Memberikan pemahaman secara konkrit dan detail tentang bahaya limbah. 3) Membuat limbah kertas menjadi produk ramah lingkungan yang berguna. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sosial para dosen dalam berkontribusi di tengah masyarakat luas. Target luaran yang ingin dicapai dalam pengabdian ini adalah pemahaman tentang industri kreatif, hasil karya piring kertas, dan keranjang tempat buah kertas. Hasil dari kegiatan pengabdian ini nanti akan dipublikasikan pada jurnal. Bentuk luaran dari pelaksanaan pengabdian yaitu: modul pelatihan, artikel hasil pengabdian, dan video pelatihan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan dengan beberapa aktivitas sebagai berikut ini:

1) Lokasi Pengabdian Masyarakat: Pelatihan ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Gonilan Kartasura yang dilaksanakan selama sehari, yaitu pertama: materi pelatihan tentang konsep-dan konsepnya dan cara pembuatannya. Selanjutnya kedua materi terkait tentang penerapannya dalam proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa semester akhir yang akan mensimulasikan dalam proses pembelajaran.

2) Peserta Pelatihan merupakan para guru dari SD Muhammadiyah Gumpang dan MI Muhammadiyah PK Kartasura serta melibatkan pengurus dan anggota Majelis lembaga lingkungan hidup dan penanggulangan bencana (LLHPB) pengurus daerah Aisyiyah (PDA) Sukoharjo Jawa Tengah. Pelatihan ini juga sebagai sarana silaturahmi sesama warga Muhammadiyah dalam menggerakkan AUM.

3) Metode Pelatihan: Ceramah, Tanya jawab, praktik membuat sumber belajar melalui pemanfaatan limbah kertas yang ada di sekolah agar menjadi usaha kreatif masyarakat. Kegiatan juga diorientasikan pada penggunaan sumber belajar dari limbah kertas.

4) Materi Pelatihan: Materi yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah konsep tentang limbah sehat dan limbah tidak sehat, konsep dari pemanfaatan bahan bekas sehat lingkungan, konsep tentang usaha kreatif masyarakat dalam menciptakan lapangan pekerjaan, simulasi dan praktik pembuatan media belajar dari barang bekas yang berbasis kertas (Koran, majalah, kertas bekas dll). Pengolahan adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Pengolahan adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk / material bekas pakai, dan komponen utama dalam

manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle) [5]. Material yang bisa dipengolahan terdiri dari sampah kaca, plastik, kertas, logam, tekstil, dan barang elektronik. Meskipun mirip, proses pembuatan kompos yang umumnya menggunakan sampahbiomassa yang bisa didegradasi oleh alam, tidak dikategorikan sebagai proses pengolahan. Pengolahan lebih difokuskan kepada sampah yang tidak bisa didegradasi oleh alam secara alami demi pengurangan kerusakan lahan. Secara garis besar, pengolahan adalah proses pengumpulan sampah, penyortiran, pembersihan, dan pemrosesan material baru untuk proses produksi [4,6].

- 5) Pembicara: Dr. Minsih, M.Pd
- 6) Tempat dan waktu: dilaksanakan di MIM Gonilan Kartasura.
- 7) Cara Kerja: Pengolahan limbah kertas menjadi suatu kerajinan yang dipaparkan penulis pada makalah ini adalah pembuatan hiasan dinding.

Alat dan Bahan

Alat: Triplek/cetakan, Kuas, Baskom (atau wadah yang lain)

Bahan: Kertas koran bekas, Air, Semen, dan Cat.

Langkah pembuatan

- 1) Kertas koran bekas yang terah dikumpulkan direndam di air yang ada di baskom.
- 2) Hancurkan bubur kertas yang direndam dengan menggunakan tangan sampai menjadi bubur kertas. Pada praktek ini penulis membuat bubur kertas tidak terlalu halus agar mudah memperoleh tekstur kasar pada produk.
- 3) Setelah kertas hancur sesuai yang diinginkan, kurangi air pada baskom.
- 4) Campur bubur kertas dengan semen dan aduk hingga rata.

5) Setelah diaduk rata, kita bentuk campuran di atas triplek sesuai keinginan kemudian keringkan.

6) Setelah kering kerajinan diwarnai dengan cat agar kelihatan lebih menarik.

Sebagai keberlanjutan dari kegiatan ini akan dilakukan monitoring dengan bekerjasama dengan PCA Kartasura agar menindaklanjuti kegiatan ini sebagai cara dan wujud pelestarian lingkungan dan pendidikan karakter pada siswa, yaitu karakter cinta lingkungan. Dengan adanya monitoring diharapkan tingkat kreativitas guru ini dapat diterapkan secara konsisten di sekolah.

4. KESIMPULAN

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat pentingnya pendidikan karakter dan memberikan pemahaman secara konkrit dan detail tentang bahaya limbah serta membuat limbah kertas menjadi produk ramah lingkungan yang berguna. Pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi social dan kepribadian para dosen dalam berkontribusi di tengah masyarakat luas. Sebagai bahan pemahaman bagi guru-guru dalam memanfaatkan kertas bekas yang ada pada lingkungan sekolah menjadi benda/barang yang berguna juga sebagai cara dan wujud pelestarian lingkungan dan pendidikan karakter pada siswa, yaitu karakter cinta lingkungan. Untuk keberlanjutan hal ini akan ditindak lanjuti dalam pengabdian berikutnya.

REFERENSI

- [1]Haryati, Maharani, Tarsan Purnomo, Sunu Kuntjara. Kemampuan Tanaman genjer dalam menyerap limbah industry. Lentera Bio, Vol 1, No 3 pp 131-138, (2012).
- [2]Zainudin, Pembuatan kerajinan berbahan dasar Koran. Artikel

- Online (2017).
<http://www.google.co.id/search?q=pembuatan+limbah+koran+menjadi+hiasan+dinding&ie=utf-8&oe=utf8&aq=t&rls=org.mozilla:en-US:official&client=firefox-a>
- [3]Sutyasmi, Sri. Daur Ulang limbah saung industry Penyamakan kulit untuk kertas seni. Majalah kulit, Karet dan Plastik. Vol 28, No.2, pp 113-121, (2012).
- [4]Karmila. Utami Daur ulang Kartas sebagai uasaha kreativitas. Jurnal kreatif. Vol.1 No. 5. (2018).
- [5]Suryani,. Daur Ulang Kertas dengan cara yang tepat (2015).
<file:///G:/daur-ulang-kertas-cara-tepat.html>
- [6]Marliani, Novi. "Pemanfaatan limbah rumah tangga (sampah anorganik) sebagai bentuk implementasi dari pendidikan lingkungan hidup." Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA 4.2 (2015).
- [7]Sari, Aulia Mutiara, and Arif Widiyatmoko. "Pengembangan Alat Peraga Pemanasan Global Berbahan Bekas Pakai Untuk Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan." Unnes Science Education Journal 3.3 (2014).
- [8]Triwardani, Rachma. "Pembudayaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Bank Sampah Di Desa Duwet Kecamatan Bendo Kabupaten Magetan." Kajian Moral dan Kewarganegaraan 3.1 (2013): 470-484.